



PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, PERSEPSI WAJIB PAJAK DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KPP PRATAMA SERANG

Nastiti Citra Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
seandy5@outlook.co.id

Seandy Ginanjar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
seandy5@outlook.co.id

Abstract

This research explained about the influence of tax knowledge, the perception of tax obligatory and tax socialization toward compliance of tax obligatory in KPP Pratama Serang. This research purposed to search the empirical evidence that supports the estimate that tax knowledge, the perception of tax obligatory and tax socialization toward compliance of tax obligatory had role as variables that influences toward compliance of tax obligatory. In this research, the samples that used were Tax Obligatory of KPP Pratama Serang. The numbers of questionnaires that spread were 100 questionnaires. This research used quantitative method, where the data got through questionnaires spreading by using Convenience Sampling method. Statistic experiment of regression linear doubled and the gotten data processed by using SPSS software. The result of this research showed that the tax knowledge and tax socialization had positive influence toward the compliance of tax obligatory while the perception of tax obligatory toward the compliance of tax obligatory.

Key words: Tax Knowledge, The Perception of Tax Obligatory and Tax Socialization, Compliance Of Tax Obligator

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh pengetahuan pajak, persepsi wajib pajak dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris yang mendukung perkiraan bahwa pengetahuan pajak, persepsi wajib pajak dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak berperan sebagai variabel yang mempengaruhi terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Wajib Pajak dari KPP Pratama Serang. Jumlah kuesioner yang menyebar adalah 100 kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode Convenience Sampling. Uji statistik regresi linier berganda dan data yang didapat diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan persepsi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: Pengetahuan Pajak, Persepsi Kewajiban Pajak dan Sosialisasi Pajak, Pemenuhan Kewajiban Pajak

PENDAHULUAN

Reformasi peraturan perpajakan harus dilakukan secara cermat dan jangan sampai ada peraturan yang saling bertentangan karena kompleksitas meningkat dan ketidakpastian bagi pembayar pajak, yang selanjutnya mendorong ketidakpatuhan (Westat dalam Jackson et.,

1986). Hasil penelitian Milliron (1998) menunjukkan bahwa ambiguitas dalam peraturan perpajakan berkorelasi positif dengan ketidakpatuhan dalam penyusunan pelaporan pajak penghasilan.

Sistem pajak di global telah datang jauh dari sistem berbasis, rumit dan penyitaan bersatu yang jauh lebih efisien. Selama bertahun-tahun, dorongan dan arah reformasi telah meningkatkan produktifitas pendapatan dan meminimalkan distorsi (M. Govinda Rao, 2005).

Pajak sangat menentukan bagi kelangsungan eksistensi untuk pembangunan sekarang dan masa yang akan datang konsekuensi dari tujuan tersebut akan timbul kewajiban penduduk negara untuk menyerahkan sebagian pendapatannya kepada negara. Perlu adanya perubahan dalam sistem perpajakan yang berguna untuk meningkatkan kegairahan dalam membayar pajak. Perubahan persepsi terhadap pajak dan pemerintah yang berupa kepercayaan dan keyakinan bahwa pemerintah yang betul-betul melayani rakyatlah yang dapat mempengaruhi ekonomi rakyat. Semuanya tergantung dari persepsi masyarakat tentang pajak, salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah pengalaman dalam membayar pajak.

Untuk mencapai target pajak wajib pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat kesadaran dan kepatuhan pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara insentif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Keberhasilan upaya ini akan ditentukan oleh dua hal yang berkaitan yaitu kesadaran untuk membayar pajak atau melaksanakan ketentuan pajak yang berlaku dan sikap serta kemampuan aparat pajak dalam melaksanakan tugasnya dilapangan, hal ini diharapkan juga agar dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sehingga dapat terwujud masyarakat yang adil dan makmur.

Sosialisasi setiap jenis pajak selalu dibutuhkan untuk menggugah kesadaran wajib pajak. Peran sosialisasi akan sangat membantu dalam pembentukan jiwa masyarakat taat pajak, namun hal terpenting adalah sudahkah mencapai sasaran agar sosialisasi perpajakan dapat menjawab segala permasalahan tentang pajak yang dibutuhkan oleh setiap wajib pajak. Sosialisasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti penyuluhan melalui penerbitan buku tentang perpajakan, iklan (yang telah dilakukan selama ini baik media cetak maupun elektronik), pembuatan spanduk, seminar pajak, dan pembinaan tentang perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Berdasarkan visi yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk “ Menjadi Institusi Pemerintah yang menyelenggarakan sistem administrasi perpajakan modern yang efektif, efisien, dan dipercaya masyarakat dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi”. Merupakan gambaran upaya Organisasi Direktorat Jenderal Pajak untuk menjawab tantangan perubahan yang sedang terjadi diseluruh sektor kehidupan masyarakat yang semakin modern. Sebagai unit pelayanan publik yang memiliki tugas yang sangat berat guna pembiayaan negara, Direktorat Jenderal Pajak sebagai unit pelayanan masyarakat dituntut untuk memberikan kemudahan kepada wajib pajak dengan menempatkan wajib pajak sebagai pihak yang harus ditempatkan sebagai sosok yang harus dilayani secara prima karena mereka adalah kontributor utama pembiayaan negara.

Misi Direktorat Jenderal Pajak “Menghimpun penerimaan pajak negara berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang mampu mewujudkan kemandirian pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui sistem administrasi yang efektif dan efisien”.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang sebagai salah satu unit pelayanan Direktorat Jenderal Pajak di wilayah Kabupaten Serang berupaya untuk mewujudkan visi dan misi yang telah menjadi komitmen seluruh jajaran organisasi Direktorat Jenderal Pajak.

Kantor Pelayanan Pajak Serang membawahi Kantor Penyuluhan dan Pengamatan Potensi Perpajakan (KP-4) Rangkasbitung (setingkat seksi) yang mempunyai tugas melakukan urusan penyuluhan, pelayanan konsultasi perpajakan kepada masyarakat, pengamatan potensi perpajakan wilayah, pembuatan monografi pajak, dan membantu KPP dan KP. PBB dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta tata usaha, rumah tangga, kepegawaian, dan keuangan.

Berikut ini adalah wajib pajak yang efektif dalam membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya, pada tahun 2007 sebesar 43,22 %, tahun 2008 sebesar 34,66 %, tahun 2009 21,85 %, dan tahun 2010 sebesar 20,88 %. Jika dilihat dari data diatas maka dari tahun ke tahun tingkat pelaporan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya cenderung menurun. Sedangkan wajib pajak yang tidak efektif dalam membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya, pada tahun 2007 sebesar 56,78 %, tahun 2008 sebesar 65,34 %, tahun 2009 sebesar 78,15 % dan tahun 2010 sebesar 79,12 %. Jika dilihat data tersebut maka dari tahun ke tahun tingkat pelaporan wajib pajak yang tidak efektif dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya cenderung meningkat. Berdasarkan fenomena Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di wilayah KPP Pratama Serang, menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak masih minim artinya belum seluruh wajib pajak mematuhi ketentuan perpajakan. Hal ini tercermin dari tiga hal Pertama, wajib pajak umumnya cenderung menghindari pembayaran pajak. Kedua, tingkat kepatuhan wajib pajak masih terbatas pada yang bersifat administratif, sementara upaya untuk menghindari dari pembayaran pajak masih tinggi. Ketiga, adanya indikasi beberapa wajib pajak yang melakukan pemalsuan baik dokumen maupun keberadaan usahanya (wajib pajak fiktif).(KPP Pratama Serang, 2011). Kesadaran dari masyarakat dalam membayar pajak pada saat ini mulai mengalami peningkatan dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. (Anwar, 2009)

Sebagian besar pendapatan pajak Indonesia berasal dari pajak badan, hal ini karena pajak pribadi tidak begitu ditangani secara serius sehingga terjadi *gap* dengan pajak badan. Seharusnya pendapatan negara dari pajak pribadi lebih tinggi dibandingkan dari pajak badan, karena pajak badan dihitung dari profit perusahaan artinya jika keuntungan perusahaan mengecil maka pajaknya pun mengecil, sedangkan pajak pribadi tidak tergantung pada besarnya keuntungan perusahaan. Direktorat Jenderal Pajak menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk memiliki NPWP dan taat membayar pajak. Pajak merupakan 1 dari 2 kewajiban negara yang secara eksplisit tercantum dalam konstitusi selain membela negara. Indonesia telah lalai dalam membangun institusi agar orang memenuhi kewajiban keduanya kepada negara, yakni membayar pajak.

Rendahnya kepatuhan wajib pajak penyebabnya adalah antara lain pengetahuan sebagian besar wajib pajak terutang pajak, serta persepsi wajib pajak dan petugas pajak masih rendah (Gardina dan Haryanto, 2006). Sebagian besar wajib pajak memperoleh pengetahuan pajak dari petugas pajak. Selain itu juga, ada yang diperoleh dari radio, televisi, majalah pajak, surat kabar, internet, buku perpajakan, konsultan pajak, seminar pajak, dan ada pula yang diperoleh dari pelatihan pajak. Namun, frekuensi pelaksanaan kegiatan tersebut tidak sering dilakukan. Bahkan, pengetahuan tentang pajak tidak secara komperhensif menyentuh dunia pendidikan. Oleh karena itu, pada tataran pendidikan mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi masih belum tersosialisasi pajak secara menyeluruh, kecuali mereka yang menempuh jurusan perpajakan. Kurangnya sosialisasi mungkin berdampak pada rendahnya

kesadaran masyarakat yang pada akhirnya mungkin menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Supriyati (2008) dengan judul “ Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pajak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan dilakukan dengan cara menggabungkan semua penelitian yang telah diteliti sebelumnya akan tetapi pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang dimaksud adalah terletak pada tempat penelitian yang akan dilakukan, populasi yang dibutuhkan hanya pada wajib pajak orang pribadi serta jumlah sampel yang ditentukan, dan tahun pajak yang akan digunakan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, PERSEPSI, WAJIB PAJAK DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KPP PRATAMA SERANG”.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribut

Kepatuhan Wajib Pajak terkait dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Persepsi seseorang untuk membuat penilaian mengenai orang lain sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal orang tersebut (Agus, 2006). Oleh karena itu, teori atribusi sangat relevan untuk menerangkan maksud tersebut.

Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah ilmu ditimbulkan secara internal maupun eksternal (Robbins, 2002). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi (Agus, 2006).

Persepsi

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Melalui persepsi manusia menerima informasi dari dunia luar untuk kemudian dimasukkan dan diolah dalam sistem pengolahan informasi dalam otak. Persepsi pada hakikatnya adalah proses yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan baik melalui penglihatan, pendengaran, penerimaan dan penghayatan perasaan. Secara umum persepsi diartikan sebagai proses pemberian arti terhadap rangsangan yang datang dari luar.

Menurut Gibson et.al (1997 : 144), persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya dan menterjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang sudah teratur itu untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap dengan kata lain perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut.

Menurut Sabri (1993), mendefinisikan persepsi sebagai aktifitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, menjadikan kemampuan itulah dimungkinkan individu lingkungan pergaulan hidupnya.

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi diatas terlihat jelas bahwa apa yang dipersepsikan oleh seseorang dengan orang lain dapat berbeda dalam pemaknaannya.

Menggunakan inderanya, individu menangkap informasi (realitas) yang ada disekitarnya. Kemudian dengan persepsinya diolah dan diberi arti. Berdasarkan itulah maka individu tersebut berperilaku ataupun bersikap terhadap sesuatu hal, dengan demikian terlihat bagaimanapun pentingnya persepsi. Apapun yang ada disekitar kita dan ditangkap oleh indera tidak diartikan sama dengan realitasnya. Pengertian tersebut tergantung pada orang yang mempersepsikan, objek yang dipersepsikan, serta situasi sekelilingnya.

Sosialisasi Perpajakan

Kegiatan penyuluhan pajak mempunyai andil besar dalam mensukseskan sosialisasi pajak keseluruh wajib pajak. Berbagai media diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat untuk patuh terhadap pajak dan membawa pesan moral terhadap pentingnya pajak bagi negara.

Menurut Soekanto (2002 : 65), sosialisasi adalah suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma dan nilai masyarakat dimana dia menjadi anggota. Menurut Sota (2008), pengertian sosialisasi mengacu pada suatu proses belajar seorang individu yang akan mengubah dari seseorang tidak tahu menahu tentang diri dan lingkungannya menjadi lebih tahu dan memahami.

Sosialisasi merupakan proses dimana orang mempelajari sistem nilai, norma dan pola perilaku yang diharapkan oleh kelompok sebagai bentuk transformasi dari orang tersebut sebagai orang luar menjadi anggota organisasi yang efektif. Tujuan sosiologi dalam mempelajari sosialisasi karena dengan mempelajari bagaimana orang berinteraksi maka kita dapat memahami orang lain dengan baik. Memperhatikan orang lain, diri sendiri dan posisi kita di masyarakat maka kita dapat memahami bagaimana kita berfikir dan bertindak.

Pada dasarnya sosialisasi akan memberikan kontribusi fundamental bagi kehidupan kita, yaitu akan memberikan dasar atau fondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat dan memungkinkannya lestarnya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat tergantung.

Setelah mengetahui arti sosialisasi diatas, maka dapat diuraikan pengertian sosialisasi perpajakan sebagai suatu upaya dari Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengertian, informasi dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pada khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan. Dengan adanya sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh Dirjen Pajak diharapkan akan dapat terciptanya permohonan dan partisipasi yang efektif dari masyarakat dan wajib dalam memenuhi hak dan kewajiban sehingga memungkinkan lestarnya suatu kesadaran perpajakan.

Dimensi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan

Menurut Soebagyo (2005), kepatuhan merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas, adapun beberapa dimensi kepatuhan agar masyarakat memahami tugasnya sebagai wajib pajak:

- a. Dorongan diri sendiri.
- b. Pemahaman hak dan kewajiban sebagai wajib pajak.
- c. Pelayanan yang didapat dari pemerintah.
- d. Kepercayaan masyarakat terhadap aparat pajak/pemerintah.
- e. Sistem pajak yang berlaku bagi wajib pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis adalah:

H1: Pengetahuan Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak
H2 = Persepsi Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak
H3 = Sosialisasi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Populasi penelitian adalah sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang dapat dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa berupa manusia, file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian. Sedangkan yang dimaksud populasi yang akan digunakan adalah menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah sejumlah wajib pajak yang ada didalam lingkungan KPP Pratama Serang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Dergibson Siagian, 2006). Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan sampel dari beberapa wajib pajak yang mewakili populasi di lingkungan KPP Pratama Serang. Dimana peneliti membatasi penelitian hanya kepada wajib pajak orang pribadi. Prosedur untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*, dengan metode *Slovin*, dengan responden yang digunakan adalah wajib pajak dalam lingkungan pengawasan KPP Pratama Serang.

Jumlah populasi wajib pajak orang pribadi tercatat terdapat 174.702 orang, dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang dari jumlah populasi yang terdaftar dalam KPP Pratama Serang. Hal ini dimaksudkan agar data yang didapat cukup memadai untuk dianggap sampel. Jumlah minimal sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (Burhan Bugin, 2008)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Kantor Inspeksi Pajak Serang yang sekarang bernama Kantor Pelayanan Pajak Serang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor : 288/KMK/01/77 tanggal 2 September 1977. Kantor Inspeksi Pajak Seraang pada mulanya adalah kantor Dinas Luar Tingkat I dari Kantor Inspeksi Pajak Bogor. Dalam reorganisasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor : 276/KMK/01/1989 tanggal 25 Maret 1989 telah dilakukan perubahan nama dari Kantor Inspeksi Pajak menjadi Kantor Pelayanan Pajak. Hal ini didasarkan pada tugas dan fungsi dari Kantor Pelayanan Pajak.

Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat diketahui apakah sebenarnya ada pengaruh antara variabel Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial. Dari hasil output diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan Pajak sebesar 0,268 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Pengetahuan pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Hipotesis 1 Diterima).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supriyati (2008) yang hasilnya Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pada

kenyataannya Wajib Pajak belum dapat bersikap kooperatif dalam memahami Pengetahuan Pajak yang akan dipahami.

2) Pengaruh Persepsi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil output (lampiran), maka dapat diketahui apakah sebenarnya ada pengaruh antara variabel Persepsi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial. Dari hasil output, menunjukkan bahwa secara individu variabel Persepsi Wajib Pajak memberi koefisien 0,058 dengan probabilitas signifikansi 0,546 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti Persepsi Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib Pajak (Hipotesis 2 Ditolak).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Salsalina Lingga (2005) yang hasilnya pembelajaran dan motivasi baik parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Persepsi Wajib Pajak mengenai Undang-Undang Pajak Penghasilan dan Persepsi tersebut berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Supriyati (2008) yang hasilnya menunjukkan bahwa Persepsi Wajib Pajak terhadap petugas Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3) Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil output diatas, maka dapat diketahui apakah sebenarnya ada pengaruh antara variabel Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial. Dari hasil output, menunjukkan bahwa secara individu Sosialisasi Perpajakan memberi nilai koefisien sebesar 0,407 dengan probabilitas signifikansi 0,009. Sehingga variabel Sosialisasi Perpajakan ini disimpulkan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Hipotesis 3 Diterima).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ivan Somogloyono Soebagyo (2005) yang menyatakan bahwa Sosialisasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Seiring dengan meningkatnya Sosialisasi Perpajakan, maka akan meningkat pula Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chatarina (2004) yang menunjukkan bahwa sikap aparat pajak tidak mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, namun sikap aparat bersama-sama dengan pembelajaran pajak dan sosialisasi perpajakan secara signifikan mempengaruhi kesadaran Wajib Pajak.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan bab sebelumnya tentang studi empiris mengenai Pengaruh Pengetahuan Pajak, Persepsi Wajib Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Serang mempunyai beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sehingga Pengetahuan Pajak yang dimiliki Wajib pajak menjamin apakah yang bersangkutan patuh dalam pelaporan kewajiban perpajakannya.
2. Persepsi Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sehingga Persepsi Wajib Pajak yang dimiliki oleh Wajib Pajak tidak menjamin apakah yang bersangkutan patuh dalam pelaporan kewajiban perpajakannya.
3. Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sehingga semakin tinggi tingkat Sosialisasi Perpajakan yang diberikan oleh Fiskus maka

semakin tinggi pula tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam pelaporan kewajiban perpajakannya.

Keterbatasan Penelitian

1. Masih terdapat variabel-variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang belum terduga dalam penelitian ini.
2. Populasi dan sampel dalam penelitian ini di ambil dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang. Sehingga untuk memperoleh simpulan yang lebih bersifat spesifik mewakili daerah. Populasi dan sampel yang digunakan dari Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Serang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti ingin memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap perbedaan tingkat Kepatuhan Wajib Pajak
- b. Untuk mengurangi respon bias dengan cara membuat bahasa kuesioner yang lebih jelas bahkan memodifikasi kuesioner yang dipakai pada penelitian terdahulu sehingga lebih mudah dipahami oleh responden serta lebih menggena pada apa yang akan diteliti.
- c. Menggunakan penelitian terdahulu dan literature terbaru sesuai dengan kondisi terkini terhadap sektor-sektor yang akan dijadikan objek.
- d. Diharapkan untuk melakukan penelitian yang ruang lingkupnya lebih luas tidak terpaku pada satu daerah, tetapi bias diperluas seperti se Provinsi atau se Indonesia.
- e. Menambah variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti

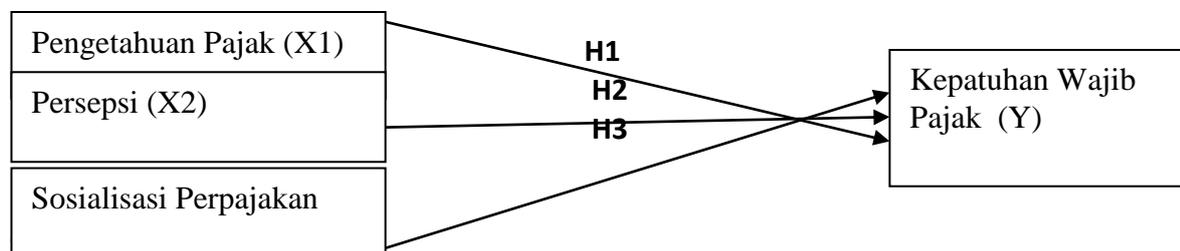
DAFTAR PUSTAKA

- Alm. James, et, Al. 2010. " Taxpayer Information Assistance Service and The Tax Compliance Behaviour ". Journal Of Economic Phychology. Vol 31. pp. 577-586.
- Agus. 2006. "*Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*" : Semarang.
- Chatarina. 2004. "*Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak*".
- Direktorat Jenderal Pajak. 1983. Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Caca Perpajakan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1994, selanjutnya diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2000.
- Frank, Jefkins. 2005. "*Periklanan*". Erlangga: Jakarta.
- Gardina, Trisia, dan Dedi Haryanto. 2006. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak*". MODUS, Vol. 18. No. 1. Maret 2006. hh. 10-28.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ita, Salsalina Lingga. 2005. "*Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Mengenai Undang-Undang PPH Terhadap Kepatuhan dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan*".
- Jackson, B., Milliron, V. and D. Toy. 1986. "*Tax Compliance Research, Finding, Problems and Prospects*". Journal of Accounting Literature, PP. 125-166.
- Lars. P. Field and Bruno. S. Frey. 2002. "*The Tax Authority and The Taxpayer an Explorator Analysis*". University of St. Gallen and University of Zurioh. This version 12 February 2002.

- Milliron, V.A. 1998. "Conceptual Model of Factor Influencing Tax Preparers Aggressiveness". In shane morniarity and juley H. Collins, eds., Contemporary Tax Research. PP. 1-15.
- Mardiasmo. 2009, *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Nazir, Muhammad. 2003. "Metode Penelitian Bisnis". Ghalia Indonesia : Bandung.
- Priyanto, Duwi. 2009. *Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Jogjakarta: ANDI Yogyakarta.
- Purwantini, Cornelius dan Ignatius Bondan Suratno. 2004. "Analisis Perbedan Sikap Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Self Assessment System Pajak Penghasilan". Berdasarkan Latar Belakang Wajib Pajak. Antisipasi. Vol 8. No. 1.
- Riangga, Dewi, Mira. 2011. "Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan: Anteseden dan Konsekuensinya (Kajian Empiris Wajib Pajak Orang pribadi Yang Memiliki Usaha di Kota Kudus)" : Kudus.
- Rao, Govinda,M. 2005. *Tax System Reform in India: Achievements and Challenges Ahead. National Institute Area, New Delhi 110067*. Received 3 July 2005; received in revised form 15 September 2005; accepted 10 October 2005. India.
- Robbins, Stephen. 1996. "Perilaku Organisasi". Edisi Indonesia. Prenhallindo. Jakarta.
- Trisia. 2006. "Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak".
- Siagian, Dergibson. 2006. "Metode Statistik". Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Santoso, Wahyu. 2008. Analisis Resiko Ketidakpatuhan Wajib Pajak Sebagai Dasar Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak: Penelitian terhadap Wajib Pajak Badan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Publik*, Vol 5: Hal 85 – 37.
- Sihaan, Marriot, P. 2004. "Utang Pajak Pemenuhan Kewajiban dan Penghasilan Pajak Sesuai dengan Surat Paksa". PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Soebagyo, Ivan Somolegyono. 2005. "Pengaruh Sosialisasi Oleh Dirjen Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Prratama Kemayoran Jakarta" : Jakarta.
- Sofyan, Marcus, Taufan. 2005. "Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Wajib Pajak Besar". **Skripsi tidak terpublikasi**, STAN.
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Bisnis". Alfabeta : Bandung.
- Supriyati. Hidayati Nur. 2008. "Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak": Surabaya.
- Tarjo. Kusumawati Indra. 2005. "Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Self Assessment System Studi di Bangkalan".
- Tarjo, Tjiptohadi Sawarjuwono. 2005. "Kepercayaan Wajib Pajak terhadap Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak terhadap Pentingnya Membayar Pajak, Rekayasa Akuntansi, dan Kepatuhan Wajib Pajak.

LAMPIRAN

Model Penelitian



Tabel 1
Tabel Operasional variabel

No	Variabel	Definisi variable	Indikator	Skala Pengukuran	Jenis Data
1	Pengetahuan Pajak Wajib Pajak (X1)	Suatu ilmu yang memberikan wawasan tentang pajak yang dimiliki oleh wajib pajak. (Nur Hidayati, 2008).	1.Pajak dipungut berdasarkan UU 2.Pajak berguna bagi masyarakat 3.Tidak dapat imbalan langsung 4.Adanya sanksi perpajakan 5.Pemungutan pajak oleh pemerintah 6.Self Assesment system 7.Kepemilikan NPWP 8.Penyampaian SPT masa dan Tahunan 9.Permohonan Penundaan Sumber: Supriyati & Nur Hidayati (2008)	Ordinal	Primer
2	Persepsi Wajib Pajak	persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya dan menterjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang sudah teratur itu untuk mempengaruhi perilaku dan	1.Kooperatif 2.Menegakkan aturan perpajakan 3.Bekerja secara jujur 4.Mempersulit wajib pajak 5.Pernah dikecewakan 6.Informasi belum cukup baik	Ordinal	Primer

		membentuk sikap dengan kata lain perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut. (Gibson et.al, 1997, h. 144)	7.Pelayanan cukup baik 8.Bersikap adil Sumber: Supriyati & Nur Hidayati (2008)		
3	Sosialisasi Perpajakan	Suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma dan nilai masyarakat dimana dia menjadi anggota. (Soekanto, 2008)	1.Seminar Perpajakan 2.Majalah Perpajakan 3.Televisi 4.Iklan Sumber: Supriyati & Nur Hidayati (2008)	Ordinal	Primer
4	Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak	Suatu sikap terhadap makna dan fungsi pajak, berupa konstelasi komponen kognitif, efektif dan konatif yang berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak (Tarjo, dkk, 2005)	1.Tepat waktu penyampaian SPT 2.Kebenaran perhitungan pajak 3.Tidak memiliki tunggakan pajak 4.Tidak melanggar peraturan perpajakan 5.Tidak pernah dijatuhi hukuman pidana 6.Hasil audit laporan keuangan 7.Pembukuan sesuai perpajakan Sumber: Supriyati & Nur Hidayati (2008)	Ordinal	Primer

Sumber : Peneliti (2011), Suptiyati & Nur Hidayati (2008)

Tabel 2. Uji Validitas Pengetahuan Pajak (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ItemX1_a	29.99	34.697	.544	.	.892
ItemX1_b	29.94	33.390	.682	.	.880
ItemX1_c	29.94	32.400	.756	.	.873
ItemX1_d	29.87	34.720	.656	.	.882

ItemX1_e	29.70	33.788	.768	.	.873
ItemX1_f	29.77	36.704	.535	.	.890
ItemX1_g	29.63	35.407	.662	.	.882
ItemX1_h	29.78	36.739	.538	.	.890
ItemX1_i	29.94	32.400	.756	.	.873

Sumber : Output SPSS yang Diolah, 2012

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Persepsi Wajib Pajak (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ItemX2_a	26.70	19.424	.613	.464	.791
ItemX2_b	26.78	20.941	.474	.387	.811
ItemX2_c	26.57	20.894	.550	.418	.800
ItemX2_d	26.50	21.990	.405	.225	.819
ItemX2_e	26.44	21.320	.558	.354	.800
ItemX2_f	26.60	19.778	.663	.990	.784
ItemX2_g	26.39	21.695	.411	.355	.819
ItemX2_h	26.61	19.634	.679	.991	.781

Sumber : Output SPSS yang Diolah, 2012

Tabel 4. Hasil Uji validitas Sosialisasi Perpajakan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ItemX3_a	11.60	4.909	.524	.398	.853
ItemX3_b	11.39	5.089	.651	.468	.781
ItemX3_c	11.28	4.951	.738	.986	.744
ItemX3_d	11.27	5.027	.735	.986	.747

Sumber : Output SPSS yang Diolah, 2012

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ItemY_a	23.44	16.411	.522	.	.844
ItemY_b	23.43	17.621	.521	.	.838
ItemY_c	23.15	17.240	.601	.	.827

ItemY_d	23.28	17.759	.553	.	.833
ItemY_e	23.12	16.652	.718	.	.810
ItemY_f	23.06	17.047	.656	.	.819
ItemY_g	23.12	16.652	.718	.	.810

Sumber : Output SPSS yang Diolah, 2012

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Pajak (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.894	9

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Wajib Pajak (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.822	.822	8

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Sosialisasi Perpajakan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.826	.837	4

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.847	.853	7

Tabel 10. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00307255
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.033
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771

Tabel 11. Koefisien Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X_1	.718	1.394
	X_2	.697	1.435
	X_3	.858	1.165

a. Dependent Variable: Y

Tabel 12. Residual Statistik Heteroskedastisitas
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	20.16	31.98	27.10	2.571	100
Std. Predicted Value	-2.698	1.900	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.434	1.640	.774	.250	100
Adjusted Predicted Value	20.24	32.08	27.11	2.545	100
Residual	-10.795	8.589	.000	4.003	100
Std. Residual	-2.656	2.113	.000	.985	100
Stud. Residual	-2.677	2.138	-.001	1.007	100
Deleted Residual	-11.458	8.798	-.010	4.185	100
Stud. Deleted Residual	-2.768	2.180	-.003	1.019	100
Mahal. Distance	.136	15.126	2.970	2.762	100
Cook's Distance	.000	.195	.012	.026	100

Centered Leverage Value	.001	.153	.030	.028	100
-------------------------	------	------	------	------	-----

a. Dependent Variable: Y

**Tabel 13. Koefisien Uji Regreesi Secara Parsial (Uji Statistik t)
Pengaruh Pengetahuan Pajak, Persepsi Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan terhadap
Kepatuhan Wajib Pajak**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.176	2.923		3.481	.001
X_1	.268	.074	.370	3.647	.000
X_2	.058	.095	.062	.606	.546
X_3	.407	.152	.248	2.670	.009

a. Dependent Variable: Y

